



## EFEKTIVITAS BELAJAR MELALUI VIDEO ANIMASI DIBANDING MENDENGARKAN LAGU MENYIKAT GIGI TERHADAP PENURUNAN SKOR PLAK ANAK TK IT MUTIARA PALEMBANG

### *THE EFFECTIVENESS OF LEARNING THROUGH ANIMATED VIDEOS COMPARED TO LISTENING TO BRUSHING TEETH SONGS ON DECREASING PLAQUE SCORES AT TK IT MUTIARA PALEMBANG*

Debi Yunita<sup>1</sup>, Abu Hamid<sup>2</sup>, Nur Adiba Hanum<sup>3</sup>, Ismalayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia

Email Korespondensi : (debiyunita@student.poltekkespalembang.ac.id)

#### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Usia prasekolah merupakan masa yang baik bagi anak untuk mulai menunjukkan minat pada kesehatan, pada masa ini anak baik diberikan pendidikan mengenai kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Media merupakan alat yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya media dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi anak, adapun media yang dapat digunakan pada anak usia prasekolah adalah media video animasi dan lagu menyikat gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas belajar menggunakan video animasi dan lagu menyikat gigi terhadap penurunan skor plak anak di TK IT Mutiara Palembang.

**Metode :** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian two group pre-post test design. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dengan sampel penelitian sebanyak 32 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil rata-rata skor plak sebelum dan sesudah belajar menyikat gigi dengan menonton video animasi sebesar 34,94 dan 5,56, rata-rata skor plak sebelum dan sesudah belajar menyikat gigi dengan lagu sebesar 39,18 dan 9,06.

**Hasil :** Hasil uji Mann Whitney U didapati P-Value sebesar 0,836 dimana  $p > 0,05$  yang artinya tidak terdapat perbedaan bermakna antara efektivitas belajar menggunakan video animasi dan lagu menyikat gigi dalam menurunkan skor plak anak.

**Kesimpulan :** penelitian ini adalah pemberian media video animasi dan lagu menyikat gigi efektif dalam menurunkan skor plak anak di TK IT Mutiara Palembang dan tidak terdapat perbedaan bermakna antar penggunaan kedua media tersebut.

**Kata Kunci:** Media, Video Animasi, Lagu Menyikat Gigi, Skor Plak

#### ABSTRACT

**Background :** Preschool age is a good time for children to start showing interest in health, at this time good children are given education about health, especially dental and oral health. Media is an important tool in learning activities, because the media can create a learning atmosphere that is not boring for children, while the media that can be used in preschool-age children are animated video media and toothbrushing songs. This study aims to determine the effectiveness of learning using animated videos and brushing songs on reducing children's plaque scores in IT Mutiara Palembang Kindergarten.

**Methods :** The method used in this study is quasi experiment with two group pre-post test design. This activity will be carried out in February 2024 with a research sample of 32 children selected using purposive sampling techniques. The average plaque scores before and after learning to brush your teeth by watching animated videos were 34.94 and 5.56, the average plaque scores before and after learning to brush your teeth with songs were 39.18 and 9.06.

**Result** The results of the Mann Whitney U test found a P-Value of 0.836 where  $p > 0.05$  which means there is no significant difference between the effectiveness of learning using animated videos and brushing songs in reducing children's plaque scores.

**Conclusion:** of this study was that learning to use animated videos and toothbrushing songs was effective in reducing children's plaque scores and there was no significant difference between the use of the two media.

**Keywords:** Media, Animated Videos, Tooth-brushing Songs, Plaque Scores



## PENDAHULUAN

Upaya kesehatan adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat diwujudkan melalui individu, kelompok, masyarakat, lembaga pemerintah, atau swadaya masyarakat (LSM). Dalam konteks upaya kesehatan, terdapat dua aspek penting, yaitu pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan terdiri dari dua aspek, kuratif dan rehabilitatif, sementara peningkatan kesehatan mencakup dua aspek preventif dan promotif<sup>1</sup>

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, dengan indeks DMF-T Nasional sebesar 7,1%. Sebanyak 93% anak usia 5-6 tahun memiliki masalah karies gigi di Indonesia, yang berarti hanya 7% dari anak-anak usia tersebut yang bebas dari karies gigi. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut anak usia 3-4 tahun dan anak usia 5-9 tahun di kota Palembang sebanyak 35,42% dan 53,96%. Adapun untuk kebiasaan menyikat gigi, hanya sebesar 1,38% anak usia 3-4 tahun dan 1,02% anak usia 5-9 tahun yang menyikat gigi pada waktu yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa, pada usia ini anak masih memiliki kebiasaan yang rendah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya<sup>2</sup>

Anak usia prasekolah, yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun, mengalami perlambatan pertumbuhan fisik namun mengalami peningkatan perkembangan psikososial dan kognitif. Masa ini merupakan waktu yang baik bagi anak untuk mulai menunjukkan minat pada kesehatan, sambil mengembangkan bahasa, berinteraksi dalam lingkungan sosial, dan mengeksplorasi emosi dan kemandirian<sup>3</sup>

Pendidikan kesehatan adalah penerapan pendidikan dalam ranah kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku menjadi lebih sehat atau memelihara kesehatan yang kondusif. Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari pendidikan kesehatan, yaitu proses untuk meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku individu agar memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya. Kegiatan promosi kesehatan ini bisa dilakukan dengan berbagai

cara, seperti menggunakan metode promosi terhadap individu maupun kelompok<sup>4,5</sup>

Media promosi kesehatan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan mendorong audiens untuk mengubah perilaku mereka secara positif. Salah satu media yang efektif dalam promosi kesehatan adalah media audio dan audio visual<sup>5</sup>

Menurut Notoatmodjo (2015), sebagian besar pengetahuan manusia didapat dari penglihatan (75-87%) dan diikuti oleh pendengaran (13%). Pagarra dkk (2022), menyatakan bahwa media video animasi adalah bentuk pembelajaran audio visual yang memadukan gambar animasi bergerak dengan variasi musik, membantu anak-anak dalam memproses informasi dengan baik. Media audiovisual dianggap sebagai alat bantu yang efektif, sehingga pengembangan penyuluhan melalui media ini penting untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Media audio, merupakan media yang meliputi suara dengan irama, lagu, dan harmoni, media ini memiliki peran penting dalam membentuk pola belajar, mengatasi kebosanan, serta meredam kebisingan lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan menggunakan media audio dan audio visual berkaitan dengan indra penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indra anak, sehingga anak dapat menerima pembelajaran dengan lebih efektif<sup>6-8</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riadi, dkk (2020), dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Penurunan Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut Tahun 2020", didapati bahwa penyuluhan dengan menggunakan media video animasi berpengaruh terhadap penurunan indeks kebersihan gigi dan mulut anak. Hal ini dikarenakan penggunaan media dalam penyuluhan dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, sehingga akan berpengaruh juga terhadap indeks kebersihan gigi dan mulutnya<sup>9</sup>

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment (eksperimen semu) dengan rancangan two



group pre-post test design. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dengan sampel penelitian sebanyak 32 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Alat tulis, Informed consent, Speaker, Proyektor, Sikat gigi, Formulir penilaian PHP-M, Basic Instrument, Nierbeken, Lampu senter, Box sterilisasi, Tri plaque gel, Alkohol 70%, Kapas, Tissue, Cotton Buds, Air mineral, dan Pasta gigi.

## HASIL

**Tabel 1.** Rata-rata hasil belajar menyikat gigi sebelum dan sesudah menonton video animasi (berdasarkan skor plak)

Menonton Video Animasi	N/Anak	Skor Plak Anak		p-Value
		Jumlah Skor	Rata-rata	
Sebelum	16	556	34,94 (Sedang)	0,000
Sesudah	16	89	5,56 (Baik)	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan adanya penurunan skor plak pada anak dari yang sebelumnya sebesar 34,94 (sedang) menjadi 5,56 (baik) dengan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapati *p-Value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya video animasi efektif dalam menurunkan skor plak anak. Hal ini terjadi karena penayangan video animasi merupakan pengalaman pembelajaran yang berbeda dari cara belajar yang biasanya, sehingga dapat menarik perhatian anak untuk menonton tayangan video yang diberikan

**Tabel 2.** Rata-rata hasil belajar menyikat gigi sebelum dan sesudah mendengarkan lagu menyikat gigi (berdasarkan skor plak)

Mendengarkan Lagu	N/Anak	Skor Plak Anak		p-Value
		Jumlah Skor	Rata-rata	
Sebelum	16	627	39,19 (Sedang)	0,000
Sesudah	16	145	9,06 (Baik)	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan adanya penurunan skor plak pada anak dari yang sebelumnya sebesar 39,19 (sedang) menjadi 9,06 (baik) dengan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* *p-Value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya mendengarkan lagu menyikat gigi efektif dalam menurunkan skor plak anak. Hal ini terjadi karena belajar dengan mendengarkan lagu dapat mempermudah anak dalam menerima pembelajaran, adanya unsur musik juga dapat mengatasi rasa bosan anak dalam belajar.

**Tabel 3.** Uji statistik perbandingan efektivitas video animasi dan lagu menyikat gigi terhadap penurunan skor plak anak di TK IT Mutiara Palembang

Teknik Belajar	N/Anak	Ranking		p-Value
		Rata-rata	Jumlah Ranking	
Video Animasi	16	16,16	258,50	0,836
Lagu Menyikat Gigi	16	16,84	269,50	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3 menunjukkan perbandingan efektivitas video animasi dan lagu menyikat gigi terhadap penurunan skor plak anak di TK IT Mutiara Palembang menggunakan uji statistika *Mann Whitney U* dengan *p-Value* sebesar 0,836 dimana  $p > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan bermakna antara kedua media yang diberikan dalam menurunkan skor plak pada anak.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua hari di TK IT Mutiara Palembang. Pada hari pertama, sekelompok anak diperlihatkan tayangan video animasi, sedangkan pada hari kedua, sekelompok anak lainnya diberi lagu menyikat gigi. Pembagian kegiatan penelitian menjadi dua hari ini dilakukan karena keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar anak.

Rata-rata skor plak anak sebelum dan sesudah belajar menyikat gigi dengan menonton video animasi mengalami penurunan yang pesat sebesar 5,56 (baik) dari yang



sebelumnya 34,94 (sedang). Hasil ini dapat dicapai karena penggunaan video animasi dapat menarik perhatian anak, hal ini juga didukung oleh penelitian Dhida (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat menarik perhatian anak-anak dan berdampak pada sikap serta tingkah laku mereka. Video animasi juga dianggap dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak, karena anak-anak cenderung meniru perilaku tokoh dalam video tersebut<sup>10</sup>

Rata-rata skor plak anak sebelum dan sesudah belajar menyikat gigi dengan mendengarkan lagu juga mengalami penurunan yang pesat sebesar 9,08 (baik) dari yang sebelumnya 39,19 (sedang). Hasil ini dapat dicapai karena mendengarkan lagu menyikat gigi yang diberikan kepada anak dapat mengatasi rasa bosan mereka dalam belajar, hal ini juga didukung oleh penelitian Septiarni (2021), yang menunjukkan aktivitas lagu dan gerakan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka tidak cepat merasa bosan. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih mudah, dan informasi yang disampaikan oleh penyuluh dapat lebih mudah dipahami oleh anak-anak<sup>11</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan di TK IT Mutiara Palembang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara efektivitas belajar melalui video animasi dibanding lagu menyikat gigi dalam menurunkan skor plak pada anak. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik *Mann Whitney U* yang menghasilkan *p-Value* sebesar 0,836 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teori kerucut pengalaman Edgar Dale. Menurut Dale, pengalaman belajar seseorang melalui media audiovisual mencapai 30%, sementara melalui media audio saja mencapai 20%. Namun, dengan adanya elemen demonstrasi dalam kedua metode ini, dimana demonstrasi memiliki persentase sebesar 30%, terdapat keseimbangan yang signifikan dalam hasil pembelajaran yang dicapai. Keseimbangan hasil antara penggunaan video animasi dan lagu menyikat gigi dapat dijelaskan oleh adanya demonstrasi tata cara menyikat gigi dalam kedua media tersebut. Video animasi memberikan visualisasi gerakan menyikat gigi yang dapat diikuti secara langsung oleh anak-anak. Demikian pula, lagu menyikat gigi yang

menyertakan instruksi gerakan yang dapat diikuti oleh anak-anak melalui pengulangan lirik dan ritme. Oleh karena itu, baik video animasi maupun lagu berfungsi sebagai alat bantu demonstratif yang efektif, sesuai dengan prinsip pengalaman belajar yang dikemukakan oleh Edgar Dale<sup>12</sup>

Penelitian ini didukung oleh Riadi, dkk (2020), dimana penggunaan media video animasi dapat menurunkan indeks kebersihan gigi dan mulut. Hal ini didasari bahwa video animasi memberikan pengalaman visual yang menarik dan interaktif bagi anak, mereka juga dapat meniru gerakan yang diperlihatkan dalam video tersebut, sehingga membantu anak mempraktikkan teknik menyikat gigi yang tepat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Widyadhana, dkk (2020), dimana penggunaan lagu menyikat gigi efektif dalam menurunkan indeks kebersihan gigi dan mulut pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan lagu menyikat gigi memberikan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan informasi tentang kebersihan gigi. Lagu-lagu yang disesuaikan dengan tema menyikat gigi dapat membantu anak-anak mengingat langkah-langkah yang diperlukan saat menyikat gigi. Musik juga dapat meningkatkan minat anak-anak dalam kegiatan tersebut dan membuatnya lebih menyenangkan<sup>9,13</sup>

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan video animasi dan lagu menyikat gigi terbukti sama-sama efektif sebagai media pembelajaran dalam mengajarkan cara menyikat gigi yang benar dan berhasil menurunkan skor plak pada anak. Penurunan skor plak pada anak setelah diberikan intervensi dengan video animasi dan lagu menyikat gigi menunjukkan bahwa kedua metode ini memiliki kelebihan masing-masing yang bermanfaat dalam konteks pendidikan anak usia dini, sehingga tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara penggunaan kedua metode ini. Video animasi memiliki daya tarik visual dan interaktivitas yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak-anak selama proses pembelajaran. Sementara itu, lagu menyikat gigi mengintegrasikan unsur musikal yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat anak dalam belajar.





## DAFTAR PUSTAKA

1. Djannah SN, Wijaya CSW, Jamko MN, Sari LP, Hastuti N, Sinanto RA, dkk. Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Perubahan Perilaku. CV mine. 2020.
2. Kementrian Kesehatan RI. Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018. Energies. 2018.
3. Mansur AR. Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. Vol. 1, Andalas University Pres. 2019.
4. Widyastuti NE, Pragastiwi EA, Ratnasari D, Irnawati Y, Maulanti T, Christiana I, dkk. PROMOSI DAN PENDIDIKAN KESEHATAN. 2022.
5. Nurmala I. Promosi Kesehatan. Promosi Kesehatan. 2018. 51 hlm.
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Cetakan V). Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
7. Pagarra H, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto Sayidiman. MEDIA PEMBELAJARAN. Makassar: Badan Penerbit UNM; 2022.
8. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media. 2019.
9. Riadi LB, Hadi S, Hidayati S. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Penurunan Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG). 2020;1(1).
10. Dhida TT. The effect of animation video learning media on social emotional development of early children. Early Childhood Education and Development Journal. 2021;3(1).
11. Septiarini D, Ulfah SF, Keperawatan J, Poltekkes G, Surabaya K. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Tk Hilma Surabaya. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG [Internet]. 2021;2(2). Tersedia pada: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
12. Sari P. Analisis terhadap kerucut pengalaman edgar dale dan keragaman dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan. 2019;1(1).
13. Widyadhana AD, Hadi S, Ulfah SF. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cara Menyikat Gigi. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi. 2022;3(2).